

## **Pengaruh Motivasi Belajar, Hubungan Teman Sebaya, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Rembang**

**Nur Faizatun Nikmah<sup>1</sup>, Riyanto<sup>2</sup>,Valdyan Drifanda<sup>3</sup>**

Email : [faizanikm@gmail.com](mailto:faizanikm@gmail.com)<sup>1</sup>, [riyanto.upgris15@gmail.com](mailto:riyanto.upgris15@gmail.com)<sup>2</sup>, [valdyandrifanda@gmail.com](mailto:valdyandrifanda@gmail.com)<sup>3</sup>

**Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang**

### **Abstract**

*This study's abstract seeks to investigate learning motivation, friendship relationships, & family environment influence the desire of 11th-grade students at SMA Negeri 3 Rembang to continue your education. This research employs a quantitative and associative approach. In this research, all students of SMA Negeri 3 Rembang currently in 11th grade—a total of 186 students—are included. Proportional random sampling is utilized. A survey, which has undergone validity and reliability testing, is utilized to gather data. The data analysis's objective is to assess the simultaneous & partial effects between independent variables and dependent variables. This analysis uses multiple linear regression. Relationships with peers have a qualitative impact, but only partial, on students' hobbies. This research shows that family dynamics and learning motivation have a significant and broad impact on students' hobbies while they study at university. Together, these three variables significantly influence the desire to continue higher education, contributing 37.3% of the total influence.*

**Keywords:** *learning motivation, peers relationships, family surroundings, desire to keep going studies at the university level.*

### **Abstrak**

Abstraksi Studi ini bertujuan untuk mengkaji dampak interaksi sebaya, dinamika keluarga, dan motivasi belajar terhadap keinginan siswa kelas sebelas dalam mengejar pendidikan lebih lanjut di SMA Negeri 3 Rembang. Penelitian ini menggunakan strategi asosiatif secara kuantitatif. Semua 186 siswa kelas sebelas di SMA Negeri 3 Rembang menjadi populasi yang diteliti. Pengambilan sampel acak purposif adalah metode pengambilan sampel yang digunakan. Kuesioner yang telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas berfungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan data. Penerapan regresi linier berganda menganalisis data guna menguji efek parsial dan simultan antara variabel independen dan dependen. Menurut temuan studi, minat siswa untuk melanjutkan studi lebih lanjut dipengaruhi terutama positif dan signifikan oleh lingkungan keluarga dan motivasi belajar mereka. Sebaliknya, hubungan dengan teman sebaya memiliki efek positif, meskipun hanya signifikan dalam batas yang kecil. Minat untuk melanjutkan pendidikan juga dipengaruhi secara signifikan oleh ketiga variabel tersebut, yang menjelaskan 37,3% dari total.

**Kata kunci:** minat untuk melanjutkan pendidikan, hubungan teman sebaya, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar.

## **PENDAHULUAN**

Pengembangan sumber daya manusia yang unggul dan peningkatan kesejahteraan suatu negara sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Menurut Sudarsana (2016), pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap pembangunan ekonomi suatu bangsa karena selain meningkatkan kapasitas masyarakat untuk beradaptasi dengan perubahan dan kemajuan, juga meningkatkan produksi. Di Indonesia, pendidikan formal dipisahkan menjadi tiga tingkat pendidikan: dasar, menengah, dan tinggi. Pembelajaran menengah, terutama Sekolah Menengah Atas, berfungsi sebagai persiapan bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut atau memasuki dunia kerja (Irsalulloh & Maunah, 2023). Namun, data menunjukkan bahwa sebagian kecil dari siswa masih mengejar pendidikan tinggi.. Di SMAN 3 Rembang, hanya sekitar 37% hingga 37,9% lulusan yang melanjutkan kuliah selama tahun tersebut akademik 2022/2023 dan 2023/2024, yang jauh di bawah Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang menargetkan 25% lulusan SMA/MA melanjutkan ke universitas yang terakreditasi (KMPNRI No. 129a/U/2004). Fakta ini menunjukkan bahwa ada konflik mendasar terkait dengan keinginan siswa untuk mengejar pendidikan tinggi.

Tingkat partisipasi siswa yang rendah dalam mengejar pendidikan tinggi, kurangnya motivasi siswa untuk belajar, yang tampaknya disebabkan oleh kurangnya penekanan dan keterlibatan dalam pembelajaran, kurangnya independensi siswa dalam membuat keputusan pendidikan yang sering dipengaruhi oleh pendapat teman sebaya dan tidak adanya bimbingan orang tua selama kegiatan pendidikan ekstrakurikuler anak-anak mereka adalah konflik utama yang telah diidentifikasi. Keadaan ini menimbulkan keraguan Terkait dengan kualitas SDM di waktu yang akan datang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menawarkan wawasan komprehensif mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi motivasi dalam mengejar pendidikan tinggi. Analisis empiris terhadap efek interaksi teman sebaya dan lingkungan keluarga (faktor ekstrinsik) serta motivasi belajar (faktor intrinsik) terhadap minat ini adalah pendekatan yang disarankan untuk pemecahan masalah. Menurut teori, faktor kunci dalam mendorong siswa untuk teliti dan gigih dalam studi mereka adalah motivasi pendidikan, yang akan meningkatkan antusiasme mereka untuk mengejar pendidikan tinggi (Suciningrum & Rahayu, 2015; Hamzah B. Uno dalam Halimah et al., 2019). Untuk menawarkan dukungan dan pengetahuan yang relevan, diperlukan hubungan teman sebaya yang baik (Ika Zulfa et al., 2018). Sementara itu, lingkungan keluarga yang mendukung diperlukan untuk memberikan dasar yang kuat bagi pilihan siswa untuk melanjutkan pendidikan, terlepas dari apakah itu berasal dari sebuah pendidikan orang tua, keadaan ekonomi, atau iklim di rumah (Hasbullah dalam Diah, 2018; N. Fitriana et al., 2021).

Studi ini dimaksudkan untuk: (1) mengetahui bagaimana motivasi belajar berhubungan dengan keinginan siswa SMA 3 Rembang di kelas sebelas untuk melanjutkan pendidikan. (2) Menentukan bagaimana interaksi teman sebaya mempengaruhi minat siswa kelas 11 di SMA 3

Rembang untuk melanjutkan pendidikan. (3) Mengenali bagaimana lingkungan rumah mempengaruhi keinginan siswa kelas 11 di SMA 3 Rembang untuk melanjutkan pendidikan tinggi. (4) Menganalisis bagaimana motivasi belajar, hubungan teman sebaya, dan lingkungan rumah semuanya mempengaruhi minat siswa kelas 11 di SMA 3 Rembang dalam melanjutkan pendidikan secara bersamaan.

Studi ini diperlukan karena dapat memberikan kontribusi teoretis dalam bentuk pemahaman yang lebih baik tentang elemen yang mempengaruhi minat dalam penelitian di masa depan, serta keuntungan langsung bagi siswa, orang tua, dan sekolah dalam mengembangkan rencana untuk meningkatkan minat dalam melanjutkan pendidikan tinggi. Ini dapat digunakan sebagai panduan bagi institusi pendidikan untuk menciptakan program bimbingan yang lebih sukses. Studi ini dapat membantu orang tua memahami betapa pentingnya dukungan keluarga. Sementara itu, diyakini bahwa ini akan membantu siswa memahami nilai pengambilan keputusan yang mandiri dan pendidikan lebih lanjut.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk menemukan kaitan hubungan kausal antara variabel yang sedang diselidiki, penelitian ini menggunakan desain asosiatif dan metodologi kuantitatif. Semua 354 siswa kelas sebelas di SMA 3 Rembang merupakan populasi penelitian 186 responden dengan distribusi proporsional di masing-masing kelas diperoleh dengan menerapkan rumus Slovin bersama dengan pendekatan Proportional Random Sampling untuk menentukan sampel.

Faktor-faktor motivasi belajar (X1), hubungan kelompok teman sebaya (X2), lingkungan keluarga (X3), dan keinginan untuk melanjutkan pendidikan (Y) diukur menggunakan skala Likert dalam kuesioner gossip lapangan, yang digunakan untuk mengumpulkan data primer. Data sekunder juga dikumpulkan dari kantor statistik pusat dan catatan sekolah. Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian diperiksa sebelum analisis data. Menggunakan korelasi Pearson, validitas dinilai, dan semua pertanyaan kuesioner dinyatakan valid ( $r$  yang dihitung  $> r$  tabel). Cronbach Alpha digunakan untuk mengevaluasi ketergantungan; setiap nilai Alpha dari variabel lebih tinggi dari 0,70, membuktikan keandalan instrumen.

Statistik deskriptif digunakan di awal analisis data untuk mencerminkan sifat-sifat data. Kemudian, uji asumsi tradisional dilakukan, seperti uji Kolmogorov-Smirnov untuk normalitas, uji Penyimpangan dari Linearitas untuk linearitas, uji Tolerance dan VIF untuk multikolinearitas, dan uji Glejser untuk heteroskedastisitas. Model regresi memenuhi syarat menurut semua uji asumsi tradisional. Terakhir, hipotesis penelitian diuji menggunakan analisis regresi berganda. Untuk memastikan kontribusi variabel independen terhadap variabel tergantung, dugaan diuji sebagian dengan uji  $t$  dan secara bersamaan menggunakan ujian  $F$ . Koefisien perhitungan ( $R^2$ ) kemudian dihitung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini termasuk dalam kategori penelitian asosiatif, yang mengembangkan pertanyaan dan hipotesis yang digunakan untuk menyelidiki dan memberikan temuan awal tentang hubungan antara dua atau lebih variabel (Sugiyono, 2019). Hubungan teman sebaya (X2), lingkungan keluarga (X3), dan motivasi belajar (X1) digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hal-hal tersebut mempengaruhi variabel minat untuk melanjutkan pendidikan tinggi (Y). Eksperimental dengan regresi linear berganda berikut dimaksudkan untuk menentukan sejauh mana pengaruh ini:

### A. Uji t (Parsial)

Untuk menentukan apakah variabel independen—motivasi belajar (X1), korelasi persahabatan teman sebaya (X2), dan lingkungan keluarga (X3)—memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen—minat untuk melanjutkan pendidikan (Y)—uji t digunakan. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan: Hipotesis ditolak, faktor independen tidak mempengaruhi variabel dependen jika nilai t yang ditemukan nilai t tabel dan nilai t yang dihitung dapat dibandingkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau jika nilai t yang dihitung lebih besar dari nilai t dalam tabel. adalah cara uji dilakukan. Karena derajat kebebasan =  $N-K-1$  ( $186-3-1=182$ ) dan nilai tabel t identik dengan  $N-K-1$  pada tingkat signifikansi 5%. adalah 1,973.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.799	3.188		15.622	<.001
	Motivasi Belajar	.333	.086	.359	3.860	<.001
	Hubungan Teman Sebaya	.129	.073	.157	1.764	.079
	Lingkungan Keluarga	.128	.060	.168	2.137	.034

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan Studi Perguruan Tinggi

Sumber : Data diolah (2025)

Variabel motivasi belajar memiliki 3,860 nilai t-count, lebih besar daripada nilai t-table dari 1.973, menurut sinkronisasi yang dihasilkan oleh pemrosesan data SPSS. Akibatnya,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini menyarankan bahwa minat untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar. Sebaliknya, nilai t-count untuk variabel korelasi teman sebaya adalah 1.764, yang kurang dari nilai t-tabel sebesar 1.973. Sebagai hasilnya,  $H_0$  diterima sedangkan  $H_1$  ditolak. Ini menunjukkan bahwa antusiasme dalam mengejar penelitian lebih lanjut tidak secara substansial dipengaruhi oleh korelasi teman sebaya. Terakhir namun tidak kalah penting, untuk

variabel lingkungan keluarga, H0 ditolak, dan H1 diterima. karena 2.137 nilai t-count, lebih besar daripada nilai t-table dari 1.973. Ini menunjukkan bahwa antusiasme seseorang dalam mengejar pendidikan tinggi sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga mereka.

#### B. Uji F (Simultan)

Untuk menentukan apakah setiap variabel independen pada model memiliki imbas kumulatif terhadap variabel dependen, uji F digunakan. Hipotesis H1 diterima bila nilai F yang dihitung lebih tinggi asal nilai F tabel; Jika lebih rendah, hipotesis ditolak.

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1438.423	3	479.474	36.138	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	2414.770	182	13.268		
	Total	3853.193	185			

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan Studi Perguruan Tinggi

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Hubungan Teman Sebaya, Motivasi Belajar

Sumber : Data diolah (2025)

Dengan ambang signifikansi kurang dari 0,001, nilai F yang dihitung dalam analisis SPSS adalah 36,138. Sebaliknya, tabel F dengan N-K-1 (186-3-1=182) 2.66 adalah nilai dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Karena nilai F yang dihitung sebesar 36,138. Jika nilai F tabel lebih besar dari 2,66, H0 ditolak, sementara H1 disetujui. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa variabel independen lingkungan keluarga (X3), hubungan sebaya (X2), dan sumber motivasi belajar (X1) semuanya memiliki dampak besar pada keinginan untuk mengejar pendidikan tinggi secara bersamaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Elemen-elemen yang mempengaruhi keinginan siswa kelas sebelas di SMA Negeri 3 Rembang untuk melanjutkan pendidikan telah diteliti dalam studi ini. Menurut hasil penelitian, keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikan sangat dipengaruhi secara positif oleh motivasi belajar. Dengan kata lain, anak-anak yang lebih termotivasi untuk belajar lebih tertarik untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut. Tapi bahkan sementara asosiasi dengan teman sebaya saling mempengaruhi dengan positif untuk memengaruhi keinginan penelitian lebih lanjut secara statistik tidak signifikan. Ini menunjukkan

bahwa tekanan teman sebaya bukanlah faktor utama dalam keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikan di konteks studi ini. Namun, telah ditunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang besar dan menguntungkan. Keadaan keluarga, lingkungan, dan dukungan adalah faktor penting dalam memotivasi anak-anak untuk mencari pendidikan lebih lanjut. Ketiga variabel ini bersama-sama menjelaskan 37,3% variasi dalam minat pada penelitian tambahan, dengan faktor-faktor lain di luar cakupan studi ini mempengaruhi sisa persinya.

Menurut temuan dan kesimpulan penelitian, saran berikut dapat diberikan untuk mempromosikan antusiasme siswa dalam mengejar pendidikan tinggi: (1) Sangat penting bagi pendidik dan sekolah untuk mengambil inisiatif dalam menciptakan kegiatan dan inisiatif yang akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Ini dapat dicapai dengan mengembangkan strategi pengajaran yang lebih menarik yang relevan dengan peristiwa terkini dan kemajuan teknologi, serta dengan memberikan nasihat yang lebih mendalam mengenai perencanaan karir dan nilai pendidikan tinggi. Memperluas wawasan siswa juga dapat dicapai dengan bekerja sama dengan universitas untuk menyelenggarakan kuliah atau pameran Pendidikan. (2) Partisipasi aktif dalam memberikan bantuan materi dan emosional yang terbaik sangat penting bagi orang tua dan keluarga. Dukungan ini mencakup lebih dari sekadar fasilitas; itu juga meliputi memberikan motivasi yang konstruktif kepada anak, komunikasi terbuka mengenai masa depan pendidikan mereka, dan perhatian. Terlepas dari kesulitan finansial atau faktor lainnya, orang tua harus menciptakan suasana yang mendukung agar anak merasa aman dan tidak ragu untuk melanjutkan pendidikan mereka. (3) Siswa itu sendiri perlu memiliki pemahaman yang lebih baik tentang nilai pendidikan perguruan tinggi untuk masa depan mereka. Penting untuk memiliki motivasi dari dalam untuk terus belajar, menemukan potensi diri, dan menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik. Siswa juga harus memilih teman mereka dengan lebih hati-hati, dikelilingi oleh orang-orang yang dapat membantu mereka tumbuh secara akademis dan memiliki pengaruh yang positif. Ini akan membina lingkungan persahabatan yang positif dan sehat yang akan membantu mereka lebih berdedikasi untuk kesuksesan akademik masa depan mereka. (4) Mengingat keterbatasan variabel dan cakupan geografis studi ini, disarankan agar peneliti di masa depan menyelidiki variabel tambahan yang mungkin relevan dan melakukan penelitian di wilayah geografis yang lebih luas atau di berbagai tingkat pendidikan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman itu lebih dalam dan

generalisasi yang lebih kuat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keinginan untuk pendidikan tinggi dan pendidikan berkelanjutan. Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Diah, R. (2018). Pengaruh Pengalaman Ppp, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. 6(3), 161–168.
- Fitriana, N., Nargis, L., Priyatno, A., manajemen, D., Tridinanti Sumatera Selatan, U., & manajemen, M. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sma Aisyiyah DI Palembang. *Jurnal Kompetitif*, 10(2), 60.
- Halimah, S., Mahmu'ddin, & Idrus, L. N. Al. (2019). Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 11(1).
- Ika Zulfa, N., Mega Heryaniningsih, S., Ridho Saputra, M., & Kurnia Putri, M. (2018). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 2(2), 69–74.
- Irsalulloh, D. B., & Maunah, B. (2023). Peran Lembaga Pendidikan Dalam Sistem Pendidikan Indonesia. 04(02), 17–26.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 129a/U/2004 *Metallurgical and Materials Transactions A* (2004) 30(8) 2221
- Suciningrum, N. P., & Rahayu, E. S. (2015). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Kelas Xi Di Sma Pusaka 1 Jakarta. 3(1), 1–21.
- Sudarsana, I. K. (2016). Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1), 1.